

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu menetapkan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan. Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

mengenai metode penelitian Arikunto (2010:203) menjelaskan “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode tersebut adalah angket, wawancara, pengamatan, atau observasi, tes, dan dokumentasi”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam metode deskriptif, tujuan yang hendak dicapai adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta, atau membuat kesimpulan atas fenomena yang diselidiki. Menurut Arikunto (2010:3) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:306) penelitian deskriptif adalah “menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian

Mengenai ciri dari metode deskriptif antara lain seperti yang dijelaskan Sugiyono (2010:307) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sebagai alat peka dapat bereaksi terhadap segala stimimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situsai merupakan keseluruhan.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segea menganalisis data yang diperoleh.

Dalam penelitian deskriptif yang akan penulis lakukan, informasi atau data akan diperoleh melalui pemberian istrumen tes, yaitu tes kondisi fisik pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada SSB Tanjung Medal. Data tersebut kemudian disusun dan diolah sehingga dapat menetapkan sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Popuasi

Setiap penelitian yang dilaksanakan oleh setiap peneliti tentu memerlukan sumber data untuk kepentingan penelitiannya. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi atau sampel penelitian. Dari populasi dan sampel penelitian inilah penulis selanjutnya akan mendapatkan data serta keterangan yang dapat dijadikan informasi jawaban suatu permasalahan. Arikunto (2010:173) menjelaskan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka peneltiannya adalah penelitian populasi”. Sementara Sugiyono (2010:297) menjelaskan bahwa “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditarik kesimpulanya”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah sekumpulan objek yang akan diteliti, dimana pada akhirnya dari sekumpulan objek tersebut diperoleh data atau informasi yang nantinya berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Populasi dalam penelitan ini adalah siswa SSB

Tanjung Medal Tanjungsari di bawah usia 20 tahun (19 tahun) yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Dalam suatu penelitian sering digunakan sampel atau kelompok yang mewakili penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Mengenai sampel penelitian. Sugiyono (2010:81) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Mengenai penentuan jumlah sampel penelitian, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2006:134) :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka untuk jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pemain SSB Tanjung Medal dibawah usia 20 tahun yang berjumlah 30 orang dengan perincian delapan orang pemain depan, 10 orang pemain tengah, dan 12 orang pemain belakang. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi kurang dari 100.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memperlancar proses penelitian, maka perlu dirancang langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Menentukan populasi.
2. Menentukan sampel
3. Melakukan tes kondisi fisik
4. Pengolahan dan analisis data

Sugeng Hardiyanto, 2014

PROFIL KONDISI FISIK PEMAIN DEPAN TENGAH DAN PEMAIN BELAKANG PADA OLAHRAGA SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Menarik kesimpulan

Mengacu pada desain penelitian tersebut, maka disusun lah langkah-langkah penelitian sebagaimana digambarkan pada hal 30.

D. Prosedur Pengetesan

1. Persiapan penelitian

- Penulis menyiapkan surat izin penelitian dari fakultas, pendidikan kepelatihan olahraga (FPOK UPI).
- Penulis meminta izin kepada penanggung jawab SSB Tanjung Medal untuk mengadakan penelitian.
- Penulis meminta izin kepada pelatih selaku pelatih SSB Tanjung Medal untuk melakukan penelitian.

2. Prosedur pengetesan

- Teste berkumpul dan berdoa.
- Memberikan penjelasan cara-cara pengetesan yang terdiri dari lima item tes yang terdiri dari tes lari 15 menit, tes lari 20 meter, tes *sit and reach*, tes *vertical jump*, tes *shuttle run*,
- Pemanasan
- Memberi contoh
- Ada pun tata cara pelaksanaan pengetesan tes kondisi fisik tertera pada hal 30-36
- Teste dikatakan sah apabila berhasil melakukan item tes yang dilakukan.
- Gagal apabila teste tidak melakukan lima item tes, diantaranya adalah
 - Teste dinyatakan gagal apabila pada saat melakukan tes lari 15 menit tidak melewati patok-patok yang telah disediakan.

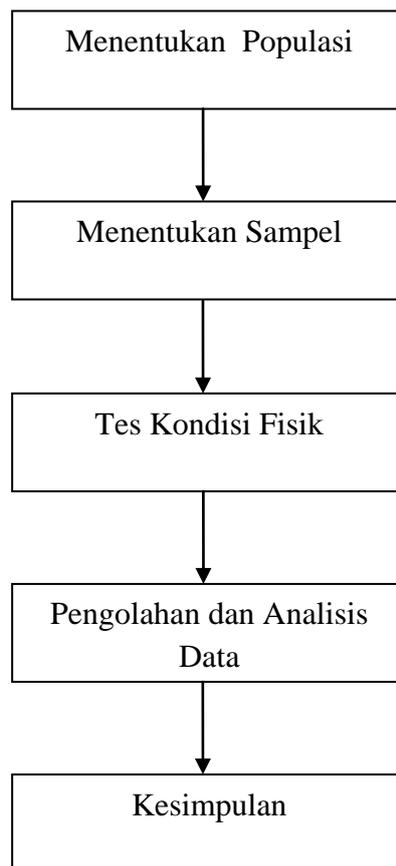
- Teste dinyatakan gagal apabila pada saat melakukan tes lari 20 meter tidak nyampe ke garis finis.
- Teste dinyatakan gagal apabila pada saat melakukan tes *sit and reach* posisi lutut tidak dalam keadaan lurus.
- Teste dinyatakan gagal apabila pada saat melakukan tes *shuttle run* teste tidak menyentuh garis yang telah disediakan.

3. Kualifikasi tester dalam pelaksanaan tes ini :

- Ridwan Nugraha S.Pd Pelatih SSB Tanjung Medal lulusan FPOK UPI.

4. Evaluasi

- Mengumpulkan data serta pengolahan data yang tertera pada lampiran hal 57.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, untuk mencapai keberhasilan maka diperlukan alat ukur untuk mendapatkan data, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:203) bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis, sehingga lebih mudah di olah”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:148) “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan pendapat dari kedua ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data. Alat ini diperlukan agar mendapat data yang selanjutnya dapat diolah dan dianalisa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dengan bentuk instrument berupa tes dan pengukuran kondisi fisik.

Nurhasan (2007:1) menjelaskan “tes dan pengukuran yaitu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu objek yang diukur, sedangkan pengukuran merupakan suatu proses untuk memperoleh data”. Instrumen

penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tes kemampuan komponen fisik dasar atlet cabang olahraga sepak bola, di antaranya :

Tes lari 15 menit untuk mengukur komponen daya tahan *cardiovascular*, sebagai permainan sepak bola yang lamanya waktu pertandingan 2x45 menit dengan ciri lari dan shooting sudah pasti membutuhkan kemampuan daya tahan *cardiovascular* yang baik, karena dengan kemampuan daya tahan yang baik pemain akan terus melakukan mobilisasi di tengah lapangan. Hermanu, dkk (2008-29).

Tes *sith and reach* yaitu untuk mengukur komponen fleksibilitas pemain sepak bola, Hermanu, dkk (2008-32) menjelaskan bahwa “seorang pemain sepak bola yang memiliki kelenturan bagus akan terlihat indah gerakanya pada saat pemain tersebut mendribbling bola, selain itu juga pemain yang memiliki tingkat fleksibilitas tinggi tidak rawan cedera”. Maka oleh karena itu fleksibilitas sangat penting dalam menunjang penampilan atlet di dalam lapangan.

Tes *shuttle run*, yaitu untuk mengukur komponen kelincahan. Kemampuan kondisi fisik kelincahan sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola terutama dalam situasi mendribbling bola. Hermanu, dkk (2008-31) menjelaskan bahwa : “mendribbling bola harus dilakukan dengan cepat dan dengan tiba-tiba merubah arah sehingga banyak musuh yang terkecoh oleh gerakan kita”. Ini biasanya banyak dilakukan oleh pemain depan untuk lolos dari kawalan para pemain belakang.

Tes *vertical jump* yaitu untuk mengukur komponen fisik power. Komponen fisik power sangat dibutuhkan oleh pemain sepak bola terutama dalam melakukan shooting untuk mencetak goal atau duel di udara dengan pemain lawan. Hermanu, dkk (2008-32) menjelaskan bahwa

Power sangat dibutuhkan oleh para pemain sepak bola terutama dalam melakukan shooting untuk mencetak goal. Ini dilakukan bila pertahanan lawan sangat sulit untuk di tembus dengan kerjasama, apa lgi dribbling solo run, maka jalan keluarnya adalah *shooting*.

Maka untuk dapat melakukan shooting yang baik perlu dukungan power tungkai yang baik.

Tes lari cepat 20 meter yaitu untuk mengukur komponen kecepatan, komponen fisik kecepatan dalam sepak bola sangat dibutuhkan pada saat akan melakukan perebutan bola, kemana bola bergerak dengan cepat kesana kita kita mengejar. Artinya ada waktu yang dibutuhkan dari pertama kita melihat kemana bola bergerak, dengan gerak pertama kita memberi respon. Hermanu, dkk (2008-31).

Berikut adalah tes kemampuan komponen fisik dasar atlet cabang olahraga sepak bola, di antaranya :

1. Lari 15 Menit

Validitas : 0,997

Reliabilitas : 0,817

Tujuan : mengukur komponen daya tahan *cardiovascular*.

Alat/Fasilitas:

- a. Lapangan yang rata atau lintasan yang telah diketahui panjangnya sehingga mudah untuk menentukan waktu 15 menit.
- b. Bendera start dan tiang pancang
- c. Pluit
- d. Stop watch
- e. Tanda/garis untuk start dan finis

Pelaksanaan:

Subjek berdiri di belakan garis start. Pada aba-aba “siap” subjek mengambil sikap start berdiri untuk siap lari. Pada aba-aba “ya” subjek lari selama 15 menit sampai ada tanda waktu 15 menit berakhir dan peluit dibunyikan.

Pemberian skor:

Jarak yang ditempuh oleh subjek tersebut selama 15 menit dicatat dalam satuan meter, untuk kemudian dimodifikasi menjadi skor sesuai dengan tabel yang tersedia.

Putera	Nilai
--------	-------

>59	Sempurna
56-58	Baik sekali
53-55	Baik
50-52	Cukup
<49	Kurang

Tabel 3.1 Kategori Skor Tes Lari 15 Menit

2. Tes sit and reach

Validitas : 0,993

Reliabilitas : 0,997

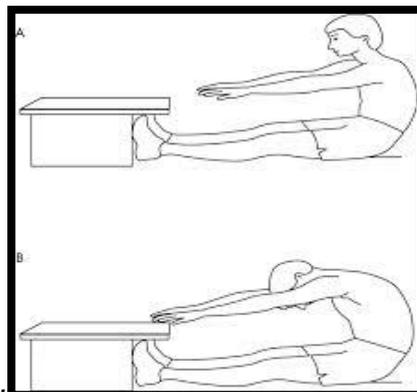
Tujuan : untuk mengukur fleksibilitas dari pinggul dan punggung, juga elastisitas otot-otot hamstring.

Alat/Fasilitas:

- a. Bangku dan meteran
- b. Lembar observasi pencatatan hasil tes dan alat tulis.

Pelaksanaan :

Subjek duduk tegak dengan kedua kaki rapat dan kedua ibu jari kaki rata dengan pinggir alat ukur. Subjek kemudian melakukan gerakan membugkukan atau merenggutkan badan ke depan sambil meluruskan tangan yang disejajarkan dengan kaki.



Sugeng Hardiyanto, 2014

PROFIL KONDISI FISIK PEMAIN DEPAN TENGAH DAN PEMAIN BELAKANG PADA OLAHRAGA SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2 Tes *Sit and Reach*
(Sumber : <http://hfboards.hockeyfuture.com/>)

Pemberian skor :

Besarnya jangkauan kedua ujung jari tangan ke depan dapat dilihat pada alat pengukur setelah subjek melakukan tes tersebut yang terukur dalam satuan cm.

Putera	Nilai
>24	Sempurna
18-23	Baik sekali
12-17	Baik
6-11	Cukup
1-5	Kurang

Tabel 3.2 Kategori Skor Tes *Sit and Reach*

3. *Shuttle run*

Validitas : 0,993

Reliabilitas : 0,997

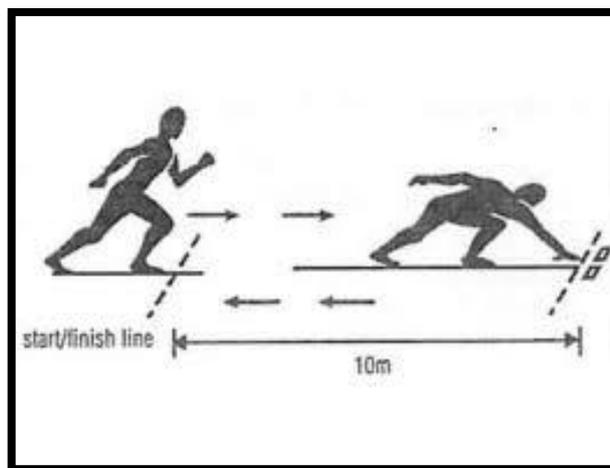
Tujuan : untuk mengukur kelincahan dan koordinasi.

Alat/Fasilitas:

- a) Lintasan lurus, rata dan tidak licin, jarak antara garis start dan finis max 10 meter.
- b) Peluit
- c) Stop watch
- d) Bendera strat dan tiang pancang
- e) Lembar observasi pencatatan hasil tes dan alat tulis

Pelaksanaan :

Subjek berdiri dibelakan garis start dengan sikap berdiri, setelah aba-aba “ya” subjek dengan segera lari ke depan secepat mungkin menuju garis akhir dan menyentuh garis tersebut engan tangan. Setelah itu kembali ke garis start dan menyentuh garis tersebut, kemudian berputar lagi dan lari menuju garis akhir, lalu berputar lagi dan segera lari lagi. Demikian seterusnya dilakukan dengan lari bolak-balik sehingga mencapai frekuensi sebanyak 6 x 10 m. Subjek diberi kesempatan melakukan tes tersebut sebanyak dua kali.



Gambar 3.3 Tes *Shuttle Run*

(Sumber : <http://www.woodgrovesec.moe.edu.sg/>)

Pemberian Skor :

Waktu terbaik dari dua kesempatan yang dicatat 1/10 detik.

Putera	Nilai
<15.5	Sempurna
16-15.6	Baik sekali
16.6-16.1	Baik
17.1-16.7	Cukup
17.7-17.2	Kurang

Tabel 3.3 Kategori Skor Tes *Shuttle Run*

4. Tes *Vertical Jump*

Sugeng Hardiyanto, 2014

PROFIL KONDISI FISIK PEMAIN DEPAN TENGAH DAN PEMAIN BELAKANG PADA OLAHRAGA SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas : 0,999

Reliabilitas : 0,997

Tujuan : Untuk mengukur daya ledak (*power*) otot tungkai

Alat/fasilitas :

- a. Dinding dan lantai yang rata dan cukup luas
- b. Papan berwarna gelap berukuran 30 x 150 cm, berskala satuan ukuran sentimeter, yang digantung pada dinding, dengan ketinggian jarak antara lantai dengan angka 0 (nol) pada papan skala ukuran 150 cm
- c. Kapur dan alat penghapus Lembar observasi pencatatan hasil tes dan alat tulis

Pelaksanaan :

Subjek berdiri tegak dengan dinding salah satu lengan diluruskan ke atas. Lalu dicatat tinggi jangkauan tersebut. Kemudian subjek berdiri dengan bagian samping tubuhnya ke arah tembok, dan salah satu lengan yang terdekat dengan tembok lurus ke atas, kemudian dia mengambil sikap jongkok sehingga lututnya membentuk sudut 45 derajat. Setelah itu subjek berusaha melompat ke atas setinggi mungkin. Pada saat titik tertinggi dan lompatan itu, subjek segera menyentuh ujung jari dari salah satu tangannya pada papan ukuran kemudian mendarat dengan kedua kaki. Subjek coba diberi kesempatan sebanyak tiga kali percobaan.



Gambar 3.4 Tes *Vertical Jump*
(Sumber : <http://www.jumphigherscience.com/>)

Pemberian skor :

Selisih yang terbesar antara tinggi jangkauan sesudah melompat dengan tinggi jangkauan sebelum melompat, dari tiga kali percobaan. Tinggi jangkauan di ukur dalam satuan cm.

Putera	Nilai
>70	Sempurna
62-69	Baik sekali
53-61	Baik
46-52	Cukup
38-45	Kurang

Tabel 3.4 Kategori Skor Tes *Vertical Jump*

5. Lari Cepat 20 Meter

Validitas : 0,956

Reliabilitas : 0,924

Sugeng Hardiyanto, 2014

PROFIL KONDISI FISIK PEMAIN DEPAN TENGAH DAN PEMAIN BELAKANG PADA OLAHRAGA SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan : untuk mengukur komponen fisik kecepatan

Alat/fasilitas :

- a. Lintasan 20 meter
- b. Pluit
- c. Meteran
- d. *Stop watch*
- e. Bendera *start* dan tiang pancang

Pelaksanaan:

Subjek berlari di belakang garis start dengan sikap berdiri, setelah diberi aba-aba “ya” subjek lari ke depan secepat mungkin menempuh jarak 20 meter. Pada saat subjek menyentuh/ melewati garis finis stop watch dihentikan.

Pemberian skor :

Waktu yang ditempuh subjek saat berlari pada lintasan 20 m. Waktu terbaik dari dua kali kesempatan diambil yang paling cepat.

Putera	Nilai
-	Sempurna
-	Baik sekali
<3.1	Baik
3.1-3.3	Cukup
>3.3	Kurang

Tabel 3.5 Kategori Skor Tes Lari 20 Meter

F. Prosedur Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari hasil tes, maka langkah selanjutnya adalah mengolahnya dengan menggunakan rumus-rumus statistika. Langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai rata-rata

Untuk menghitung rata-rata dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata - rata yang dicari

$\sum x$ = skor mentah

N = jumlah sampel

\sum = jumlah dari

2. Menghitung Simpangan Baku

Untuk menghitung simpangan baku penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku yang dicari

\sum = jumlah dari

x = nilai data mentah

\bar{X} = nilai rata - rata yang dicari

N = jumlah sampel

3. Menguji normalitas data menggunakan uji normalitas liliefors. Prosedur yang digunakan sebagai berikut :

- a. Pengamatan, X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

\bar{X} = rata-rata kelompok sampel

S = simpangan baku kelompok sampel

b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku. Kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n jika proporsi ini dinyatakan $s(Z_i)$, maka :

$$S_{Z_i} = \frac{\text{banyaknya } Z^1, Z^2 \dots \dots \dots Z_n}{n}$$

d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak dan menerima hipotesis, kita bandingkan L_o dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah : tolak hipotesis nol jika L_o yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel.

4. Menguji homogenitas. Uji kesamaan beberapa varians dengan rumus sebagai berikut

Tabel 3.6 Uji Kesamaan Beberapa Rata-Rata (HOMOGENITAS)

Sampel kel	dk	1/dk	Si	Log Si	dk (log Si)
1	n - 1	1/n - 1	S	log S	n - 1 (log S)
2	n - 1	1/n - 1	S	log S	n - 1 (log S)
K	n - 1	1/n - 1	S	log S	n - 1 (log S)
Jumlah	$\Sigma(n - 1)$	$\Sigma 1/n - 1$			$\Sigma n - 1 (\log S)$

5. Uji kesamaan beberapa rata-rata.

Uji ini digunakan untuk membandingkan parameter berupa nilai rata-rata yang lebih dari dua kelompok. Uji ini sering pula diistilahkan pendekatan

analisis varians (ANAVA), ada pun harga-harga yang diperlukan untuk analisis varians ini adalah, seperti yang tertera pada halaman 41

Tabel 3.7 Uji Kesamaan Beberapa Rata-Rata (VARIANS)

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F
Rata-rata	1	Ry	$R = Ry/1$	A/D
Rata-rata antar kelompok	$k - 1$	Ay	$A = Ay/(k - 1)$	
Rata-rata dalam kelompok	$\Sigma (ni - 1)$	Dy	$D = Dy/\Sigma(ni-1)$	
Total	$\Sigma (ni)$	Σy^2		

$$Ry = J^2 / \Sigma ni$$

$$Ay = \Sigma (J^2/ni) - Ry$$

Σy^2 = Jumlah kuadrat dari semua pengamatan

$$Dy = \Sigma y^2 - Ry - Ay$$

Tabel 3.8 Konversi Nilai

KATEGORI	KONVERSI NILAI
Sempurna	10
Baik Sekali	8
Baik	6
Cukup	4
Kurang	2

(Cholil, 2008:46)

Tabel 3.9 Kategori Status Kondisi Fisik

Rentang Skor	Kategori Kemampuan
9,6 – 10	Sempurna

Sugeng Hardiyanto, 2014

PROFIL KONDISI FISIK PEMAIN DEPAN TENGAH DAN PEMAIN BELAKANG PADA OLAHRAGA SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8,0 – 9,5	Baik Sekali
6,0 – 7,9	Baik
4,0 – 5,9	Cukup
2,0 – 3,9	Kurang

(Cholil, 2008:47)

6. Menentukan Presentase Kategori

Dari data yang diolah kemudian diseerhanakan ke dalam presentase dengan menggunakan analisis deskriptif presentase engan rumus yang tertera berikut ini:

$$DF = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

DF = Klasifikasi nilai

F = Jumlah skor yang masuk dalam klasifikasi nilai dalam setiap tes

N = Jumlah keseluruhan skor